

PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN ORANG TUA PEGUYUBAN TK AMANAH MARINDAL

**Widya Masitah
Hasrian Rudi Setiawan**

Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: widyamasitah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat bertujuan untuk memenuhi catur dharma perguruan tinggi Muhammadiyah. Program ini juga untuk membantu Peguyuban dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi. Permasalahan yang ada yaitu ketidakmampuan anggota peguyuban TK Amanah dalam mengembangkan program pelibatan orang tua dalam menunjang pendidikan anak. Target khusus yang ingin dicapai dengan melakukan kegiatan pengembangan ini adalah nantinya peguyuban TK Amanah dapat mengembangkan program-program secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah dengan diskusi, Tanya jawab dan praktek langsung. Kegiatan pengembangan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan. Dan tahap evaluasi. Pada akhir program ini diharapkan anggota peguyuban dapat membuat program pengembangan kegiatan sendiri dengan kualitas yang baik.

Kata Kunci: Pelibatan Orang Tua, Paguyuban TK. Amanah

ABSTRACT

The Community Partnership Program aims to fulfill the chess dharma of Muhammadiyah colleges. This program is also to help Peguyuban in overcoming the problems that have occurred so far. The problem is the inability of members of Amanah kindergarten groups to develop parental involvement programs in supporting children's education. The specific target to be achieved by carrying out this development activity is that later the Amanah TK group can develop programs independently in accordance with their children's educational needs. The method used in implementing this program is by discussion, question and answer and direct practice. This development activity is carried out in three stages, namely the preparation stage, the implementation phase. And the evaluation stage. At the end of the program it is expected that the members of the association can develop their own quality development programs.

Keyword : Parent Engagement, TK. Amanah Association

1. PENDAHULUAN

Keluarga terutama orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak. Selain itu orang tua juga merupakan pendidik yang utama karena semua pengetahuan dasar seharusnya diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejak usia dini. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya pengembangan potensi manusia agar menjadi lebih berakhlak, cerdas, sehat dan bertanggung jawab (Gael, 2007). Keterlibatan keluarga dalam pengasuhan dan pendidikan anak sangatlah penting. Untuk itu maka keluarga khususnya orang tua harus memiliki keterampilan dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Tetapi tidak jarang kita temukan bahwa orang tua kurang memahami pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Apalagi ketika anak mulai bersekolah, orang tua menganggap pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah sedangkan tanggung jawab orang tua adalah membayar uang pendidikan anak saja.

Menurut Defence dalam Olsen dan Fuller (2013) setiap sekolah akan mengunggulkan kemitraan yang akan meningkatkan keterlibatan orang tua dan berpartisipasi dalam pertumbuhan social, emosi dan akademik anak. Hal tersebut mendorong sekolah dan

kerja sama masyarakat untuk membantu kesuksesan anak-anak dalam pendidikan.

Orang tua harus berperan dalam mendukung program pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) RI No. 30 tahun 2018. Pada BAB I Pasal 1 dijelaskan bahwa pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian ini menjelaskan tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dengan tetap memperhatikan rambu dan ketentuan pengelolaan satuan pendidikan.

Selain itu, Peraturan Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Perdirjen PAUD dan Dikmas) No. 127 tahun 2018 tentang implementasi program pelibatan keluarga di satuan pendidikan menekankan bahwa pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan kesiapan satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat untuk mampu bersinergi dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan keluarga. Menurut Nurul (2016) pendidikan baik dilaksanakan sejak usia dini agar terbiasa mendapat pendidikan yang

ditanamkan oleh orang tuanya. Antara orang tua dan dunia pendidikan harus bekerja sama dalam mensukseskan pendidikan anak.

Menurut pendapat Henderson dan Berla dalam Olsen dan Fuller (2013) tanda-tanda paling akurat dari pemahaman siswa di sekolah adalah bukan dikarenakan status social tetapi tingkat dimana keluarga siswa mampu untuk:

1. Menciptakan lingkungan rumah yang dapat mendorong pembelajaran.
2. Menunjukkan harapan yang tinggi untuk pemahaman dan masa depan anak.
3. Menjadi pendorong pendidikan anak-anak di sekolah dan di masyarakat.

Pelaksanaan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan yang telah dilakukan di sekolah Taman-Kanak Amanah yang merupakan sekolah percobaan yang ditunjuk oleh BP PAUD-Dikmas belum maksimal. Hal ini terlihat dari kegiatan para orang tua yang masih belum beragam. Kegiatan yang sudah terlaksana yaitu pembentukan peguyuban sekolah yang terdiri dari para orang tua siswa, arisan orang tua, pertemuan antara orang tua dan guru, keikutsertaan orang tua dalam program sekolah. Hanya sebatas itu saja. Sedangkan hal itu belum dapat dikatakan orang tua terlibat di dalam satuan pendidikan sekolah. Berikut

beberapa dokumentasi kegiatan Peguyuban Sekolah.



Gambar 1.1 Peguyuban Sekolah Ikut Serta



Dalam Perayaan Ulang Tahun Anak di Sekolah

Gambar 1.2. Peguyuban Sekolah Ikut Serta Memberikan Sumbangan ke Mesjid yang terletak di dekat sekolah

Dilihat dari kondisi yang ada maka dapat dilihat bahwa aktivitas orang tua belum maksimal dalam membantu satuan pendidikan dalam mendidik anak-anak. Untuk itu perlu diadakan pengembangan program kegiatan sekolah untuk menunjang pendidikan anak.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah :

1. Orang tua siswa anggota Peguyuban TK amanah belum kreatif dalam membuat program-program yang dapat mendukung pendidikan anak.
2. Program yang telah dilakukan orang tua siswa anggota peguyuban TK amanah belum cukup membantu anak di dalam pendidikan
3. Orang tua siswa anggota Peguyuban TK amanah yang belum memiliki cukup pengetahuan untuk terjun ke dunia pendidikan anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebelum program ini dilaksanakan, maka perlu adanya perencanaan yang baik agar program ini dapat berjalan lancar. Ada tiga tahap perencanaan yang telah dirancang.

a. Prosedur Kerja

Tahap pertama adalah tahap persiapan dimana tim pengusul program PKM mengadakan survey lapangan untuk melihat

permasalahan yang terjadi di lapangan. Kemudian tim langsung berkoordinasi dengan pihak sekolah dan pihak pengurus peguyuban TK Amanah sekaligus karena TK Amanah juga merupakan secretariat Peguyuban TK Amanah. Dilanjutkan dengan pengurusan surat mitra, mengundang anggota peguyuban dan penyiapan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pengembangan program dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Di dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pada pertemuan pertama, melakukan seminar parenting tentang pentingnya peran orang tua dan peguyuban sekolah dalam menunjang pendidikan anak.
2. Pada pertemuan kedua, melakukan penyuluhan tentang kesehatan gizi seimbang untuk anak sehingga dapat menunjang pendidikan anak.
3. Pada pertemuan ketiga, melakukan work shop pembuatan media pembelajaran sederhana agar orang tua mampu membantu anak belajar di rumah dalam menunjang pendidikan anak.
4. Pada pertemuan keempat, memberdayakan orang tua siswa anggota peguyuban TK Amanah dalam membuat program kegiatan pendukung pendidikan anak sesuai dengan profesinya masing-masing atau sering disebut juga dengan kelas inspiratif.

5. Pada Pertemuan kelima, memberikan penyuluhan tentang keberhasilan sebuah program melalui evaluasi perkembangan anak.

Setelah tahap pelaksanaan sudah selesai, maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini tim mengadakan monitoring selama dua bulan untuk melihat feedback dan kemajuan orang tua siswa anggota Peguyuban TK Amanah dalam mengembangkan program pelibatan orang tua

b. Hasil Yang Dicapai

1) Survey Awal

Pada saat survey awal dilakukan dengan mengunjungi sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah dan ketua Peguyuban. Dari beberapa informasi yang disampaikan pihak sekolah dan peguyuban yaitu kurangnya pengetahuan anggota peguyuban dalam mengembangkan program peguyuban. Selama ini peguyuban hanya mengikuti program yang dilakukan sekolah saja tanpa membuat program tersendiri oleh peguyuban. Setelah tim mengetahui permasalahan tersebut kemudian tim mengajukan kerja sama dalam membuat program pengembangan pelibatan orang tua dan menandatangani surat mitra oleh kepala sekolah dan ketua peguyuban sekolah.

Pada pertemuan kedua, tim pengembang pengabdian kepada masyarakat sudah menawarkan program-program apa saja yang akan dilakukan disekolah. Selain itu jadwal pelaksanaan juga sudah dijadwalkan.

2) Persiapan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Pada tahap berikutnya pelaksana PKM melakukan persiapan teknis maupun non teknis terkait kegiatan program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat adalah: *Pertama*, Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. *Kedua*, Melakukan studi pustaka mengenai materi yang akan disampaikan. *Ketiga*, Memilih metode serta strategi yang tepat untuk menyampaikan materi. *Keempat*, persiapan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan tersebut sekaligus mengajak orang tua yang bersedia melakukan kelas inspiratif.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan direncanakan mulai dari tanggal 25 sampai tanggal 30

Maret 2019. Dimana puncak kegiatan dilakukan pada tanggal 37 Maret 2019. Pengabdian masyarakat ini juga melibatkan beberapa orang Mahasiswa PIAUD UMSU yang berperan dalam menyampaikan materi.

Pada hari pertama, melakukan seminar parenting dan seminar tentang kesehatan gizi yang dibantu oleh Mahasiswa PIAUD FAI UMSU. Kegiatan ini direncanakan dilakukan selama dua hari dengan tema dihari pertama tentang parenting dan hari kedua tentang kesehatan gizi anak, namun karena pada hari kedua sekolah akan menerima tamu sehingga dilakukan hanya satu hari saja dengan dua materi. Pada pertemuan ini orang tua diberikan pengetahuan tentang aspek-aspek perkembangan anak serta pentingnya orang tua terlibat dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu orang tua juga diberikan pengetahuan tentang kesehatan gizi anak, apa-apa saja yang dibutuhkan anak demi menunjang kesehatannya.

Pada hari kedua pelaksanaan PKM kegiatan yang dilakukan adalah work shop dalam membuat media pembelajaran anak. Work shop ini dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan orang tua dalam membuat

media pembelajaran yang dapat membantu anak belajar sambil bermain di rumah dan disekolah. Kegiatan yang dilakukan yaitu melipat origami dengan beberapa bentuk dan membuat pohon angka.

Gambar 1.5. Pembuatan media pembelajaran

Pada hari ketiga kegiatan yang dilakukan yaitu memberdayakan orang tua siswa dalam kelas inspiratif. Orang tua mengenalkan kepada anak-anak apa pekerjaan mereka dan bagaimana cara melakukan pekerjaan mereka. Pada kesempatan ini, orang tua yang bersedia berprofesi sebagai wirausaha (berjualan nasi goreng). Sehingga orang tua menunjukkan cara memasaka nasi goreng kepada anak-anak.

Pada hari keempat yaitu memberikan penyuluhan tentang keberhasilan perkembangan anak dilihat dari aspek-aspek perkembangan sesuai dengan usianya masing-masing

Setelah kegiatan berakhir, pelaksana PKM mengadakan monitoring untuk mengetahui perkembangan program pelibatan orang tua. Ternyata ada perkembangan yang terjadi yaitu orang tua sudah aktif melibatkan diri untuk ikut berpartisipasi dalam kelas inspiratif anak.

Selain orang tua siswa yang juga selaku ketua peguyuban memberikan informasi tentang pekerjaannya sebagai bidan, beliau juga memberikan informasi tentang berat badan dan tinggi badan anak kepada orang tua masing-masing dan menginformasikan tentang berat badan dan tinggi badan yang ideal.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengembangan program pelibatan orang tua sangat bermanfaat untuk sekolah dan juga peguyuban. Dengan adanya program pengembangan pelibatan orang tua ini, peguyuban lebih kreatif dalam merencanakan kegiatan apa yang dapat dilakukan demi menunjang proses pendidikan anak baik di rumah maupun disekolah.

Dengan keterbatasan waktu, pengabdian ini tidak bisa terus mengawal perkembangan kegiatan peguyuban. Hambatan yang terjadi pada saat kegiatan ini dilakukan yaitu minimnya pengetahuan orang tua tentang apa yang seharusnya mereka lakukan untuk pendidik anak. Sehingga butuh pendekatan yang baik untuk memahami dan meyakinkan orang tua

tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

b. Saran

Hendaknya peguyuban lebih aktif dalam mengembangkan program. Program yang dibuat berdasarkan ide bersama. Pertemuan juga sebaiknya dilakukan sesering mungkin untuk diskusi. Selain itu disarankan kepada sekolah agar tetap mengawal peguyuban dan memberikan saran yang dapat membangun peguyuban.

Refrensi

- Gael Lindenfield. 2007. Mendidik Anak agar Percaya Diri: Pedoman bagi Orang Tua. Arcan: Jakarta.
- Glen Olsen and Mary Lou Fuller. 2003. Home school relations. Boston USA: Pearson education inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) RI No. 30 tahun 2018
- Peraturan Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Perdirjen PAUD dan Dikmas) No. 127 Tahun 2018 Tentang Implementasi Program Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan